

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses lahirnya janin melalui jalan lahir yang disertai pengeluaran plasenta dan selaput janin, persalinan normal jika usia kehamilannya cukup bulan (setelah 37 minggu) dimana proses persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi yang menyebabkan penipisan dan dilatasi pada serviks (Munafiah, Nadiya & Salamuna, 2019).

Semua wanita hamil setelah selesai menjalani persalinan pasti akan disebut post partum atau masa nifas (*puerperium*) yang merupakan masa sesudah persalinan setelah lahirnya bayi beserta plasentanya, masa ini yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil yaitu seperti involusi uteri dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Muthoharoh, 2016 & Widatiningsih et al., 2018).

Masa nifas atau post partum juga merupakan masa yang kritis bagi ibu setelah persalinan karena sering kali terjadi masalah tanda-tanda bahaya masa nifas di antaranya menyebabkan perdarahan post partum, lochea yang berbau busuk, sub involusi uterus, nyeri pada perut dan pelvis, pusing yang berlebihan, suhu tubuh ibu 38°C, mastitis, baby blues dan depresi postpartum yang bisa menyebabkan kematian ibu (Pamuji et al., 2019).

Kematian ibu juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama faktor penyebab yang langsung seperti komplikasi kehamilan, perdarahan post partum berlebih, preeklamsi-eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus yang kedua faktor penyebab tidak langsung seperti terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran (Hety & Susanti, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian di setiap 100.000 kelahiran hidup pada ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas atau pengelolaannya (Rahayuning & Purhadi, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengatakan Angka Kematian ibu (AKI) di dunia setiap hari sekitar 810 dan 295.000 wanita meninggal pada tahun 2017 sedangkan angka kematian ibu di negara berpenghasilan rendah (94%), di wilayah Afrika (65%), di negara berkembang 415/100.000, 12/100.000 di Eropa dan Amerika Utara (WHO, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) nasional tahun 2020 mencapai angka 4.627 kematian di Indonesia, 230/100.000 kelahiran hidup meski mengalami penurunan dari tahun sebelumnya AKI masih belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Pusdatin, 2020). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kalimantan Timur Tahun 2019 angka AKI di Kalimantan Timur sekitar 79/100.000 kelahiran hidup dan AKI pada Kota Samarinda sekitar 17/100.000 (Pusdatin 2020).

Menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017, upaya yang dilakukan pemerintah Pada tahun 2012 melalui Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) untuk menurunkan AKI di Indonesia dengan menjamin agar setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan (post partum) dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan pelayanan keluarga berencana (Pusdatin, 2017).

Dalam menangani permasalahan yang mungkin terjadi pada ibu pasca post partum ialah dengan melakukan kunjungan masa nifas secara rutin sesuai panduan *Postnatal care* (PNC), karena untuk menilai status ibu serta mencegah terjadinya masalah yaitu kunjungan pertama dilakukan 6-8 jam sesudah persalinan, kunjungan kedua 6 hari sesudah persalinan, kunjungan ketiga 2-3 minggu sesudah persalinan serta kunjungan keempat 4-6 minggu sesudah persalinan (Panggabean et al., 2020).

Perlunya kunjungan nifas karena perawat dapat memberikan asuhan selama masa nifas untuk membantu ibu dalam proses pemulihan serta memperhatikan kondisi bayi terutama penanganan tali pusat atau contohnya terdapat komplikasi yang mungkin terjadi, serta menyampaikan penjelasan singkat mengenai masalah kesehatan secara umum, perawatan bayi baru lahir, kebersihan, makanan bergizi, pemberian ASI, imunisasi dan KB menggunakan

pemantauan yang terjadwal pada ibu di masa nifas agar mencegah kematian ibu (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Asuhan keperawatan pasca postpartum sangat dibutuhkan karena mampu mendeteksi secara dini serta mengatasi komplikasi yang muncul pasca persalinan dan untuk memberikan informasi yang penting pada ibu perihal cara merawat diri serta bayinya dan pada masa postpartum terdapat tiga proses perubahan penting yaitu masa pengecilan rahim (involusi), kekentalan darah serta masa laktasi atau menyusui (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan pada data tahunan Puskesmas Bantuas Tahun 2021 di dapatkan jumlah ibu post partum mencapai 59 orang (Puskesmas Bantuas, 2021).

Berdasarkan uraian diatas penulis memutuskan untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuas”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuas ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Bantuas

## 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada ibu post partum
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa keperawatan pada ibu post partum
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada ibu post partum
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada ibu post partum
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada ibu post partum
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada ibu post partum

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan menyumbangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul selama post partum sehingga mempercepat proses penyembuhan dan pemulihannya.

#### b. Manfaat bagi peneliti/ mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan

pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien post partum.

c. Manfaat bagi instansi terkait (Puskesmas atau rumah sakit)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.